

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoretis

2.1.1. Investasi Pasar Modal

Makna investasi menurut Lubis (2016) adalah kepemilikan suatu aset di masa kini dengan tujuan perolehan keuntungan di masa depan, atas pengeluaran sumber daya finansial atau lainnya. Tujuan investasi lebih lanjut, dibagi menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum investasi ialah pertambahan nilai keuangan atas aset masa kini di masa depan, yang berpeluang dalam peningkatan kesejahteraan keuangan. Sedangkan tujuan khusus investasi adalah perbaikan kehidupan di masa depan, mitigasi inflasi pada kekayaan yang dimiliki, berkat peningkatan pendapatan.

Pasar modal mempertemukan pihak yang ingin/butuh berinvestasi pada aset keuangan (investor) seperti saham, reksa dana, obligasi, dan produk pasar modal lainnya, dengan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (perusahaan/emiten), (OJK, 2021).

Menurut Fuady (2021), investasi di pasar modal diperlukan karena tabungan saja tidak cukup, instrumen pasar modal lebih fleksibel dan likuid, diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), bisa melawan efek inflasi, serta berpartisipasi membangun perekonomian. Berikut ini produk investasi di pasar modal.

- Efek bersifat ekuitas: saham; ECF (*Equity Crowdfunding*)

- Efek bersifat utang: SBN (Surat Berharga Negara); obligasi/*greenbond*; sukuk/*green sukuk*; SCF (*Securities Crowdfunding*)
- Efek lain: reksa dana, ETF (*Exchange Traded Fund*); Sertifikat Penitipan Efek Indonesia
- Instrumen derivative: right; warrant; opsi; EBA (Efek Beragun Aset); DIRE (Dana Investasi Real Estat)

2.1.2. *Financial Technology*-Aplikasi Investasi

Teknologi finansial adalah produk/layanan yang dihasilkan dari penggunaan teknologi dalam sistem keuangan, yang dapat berdampak pada stabilitas moneter, sistem keuangan, dan sistem pembayaran, (Bank Indonesia, 2017). Kategori penyelenggaran teknologi finansial mencakup sistem pembayaran; pendukung pasar; manajemen investasi dan manajemen risiko; pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal. Produk/layanan yang termasuk dalam *fintech*, memiliki kriteria inovatif; berdampak pada produk, layanan, teknologi, dan model bisnis keuangan yang telah ada; bermanfaat untuk masyarakat; digunakan secara luas.

Masyarakat yang belum memiliki rekening bank, dapat mengakses *fintech* agar bisa menggunakan layanan jasa keuangan seperti uang elektronik, dompet elektronik, pinjaman *online*, asuransi (*insurtech*), dan investasi ritel *online*, (Asosiasi Fintech Indonesia, 2021).

Aplikasi investasi atau investasi ritel *online* merupakan solusi masyarakat untuk berinvestasi di pasar uang, pasar modal, dan emas. Menjadi solusi karena investasi bisa dimulai dengan modal rendah, misalnya Rp 10.000. Karena itu, investasi ritel *online* bisa memberikan kesempatan investasi yang mudah diakses semua orang, termasuk dengan keuntungan atas instrumen investasi.

2.1.3. POEMS (Phillip's Online Electronic Mart System)

POEMS menjadi aplikasi investasi bagi investor dari berbagai kalangan untuk berinvestasi saham dan/atau reksa dana, yang diharapkan bisa memberikan kemudahan transaksi bagi penggunanya, (PT Phillip Sekuritas Indonesia, n.d.-a). POEMS bisa diakses melalui aplikasi gawai dan desktop, juga laman daring. POEMS juga menyediakan layanan investasi saham dan reksa dana yang bersifat syariah. Beberapa keunggulan POEMS adalah penggunaan yang aman, *real-time*, fleksibel, cepat, dan stabil, (PT Phillip Sekuritas Indonesia, n.d.-b).

Beberapa layanan yang bisa digunakan melalui menu maupun fitur yang terdapat dalam aplikasi POEMS (PROSTOCKS) adalah sebagai berikut, (Suprianto, 2022).

- Running Trade: Melihat pergerakan harga seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *real time* saat jam perdagangan berlangsung

- Research: Melihat rekomendasi saham, laporan keuangan, hasil analisis tim Phillip Sekuritas
- Chart: Melakukan analisis teknikal saham
- Stock Scanner: Informasi saham berdasarkan kategori tertentu
- SmartSafe: Pengaturan antrian beli/jual saham otomatis
- News: Berita terkini seputar ekonomi dan pasar modal
- SmartPlan: Pengaturan pembelian saham secara berkala setiap bulan
- Online Seminar: Edukasi daring seputar investasi oleh pihak Phillip Sekuritas
- Buy/Sell: Transaksi beli/jual saham
- Stock Profile: Melihat profil, fundamental, aktivitas transaksi, aksi korporasi, dan berita suatu saham

2.1.4. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model yang dibuat oleh Davis (1989), model untuk memprediksi dan menjelaskan tentang penggunaan aktual suatu teknologi. Pada model yang diteliti Davis (1989), fokus pada dua variabel, yakni *perceived usefulness* (PU atau persepsi kemudahan) dan *perceived ease of use* (PEU atau persepsi kemanfaatan/kegunaan), yang menjadi determinan fundamental dari penggunaan sistem.

Kecenderungan masyarakat untuk menggunakan suatu aplikasi, bergantung pada seberapa besar kepercayaan akan lebih baiknya pekerjaan

yang mereka lakukan, berkat adanya bantuan dari aplikasi tersebut. Inilah variabel PU. Sedangkan PEU merujuk pada usaha masyarakat dalam menggunakan aplikasi, kepercayaan mereka terhadap mudah atau susahya penggunaan.

Pada penelitian Davis et al. (1989), TAM digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari dua keyakinan utama: persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan, terhadap sikap, minat/maksud/niat, dan penggunaan aktual atas teknologi. Memprediksi dan menjelaskan penerimaan dan penolakan teknologi berbasis komputer.

Pada penelitian tersebut, adanya variabel eksternal yang berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Contoh variabel eksternal yang disebutkan bisa memengaruhi persepsi kemudahan ialah fitur sistem/teknologi, *training*, *documentation*, dan *user support consultants*. Sedangkan contoh variabel eksternal yang disebutkan bisa memengaruhi persepsi kemanfaatan ialah karakteristik sistem, program edukasi, pembelajaran dari umpan balik. Hal ini memungkinkan masing “persepsi” memiliki variabel eksternalnya, maupun potensi pengujian satu variabel eksternal terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan.

2.1.5. Penggunaan POEMS

Bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian, (Tim KBBI V 0.5.1 (51), 2023).

Penggunaan menurut Davis (1985), merujuk pada terjadinya pemakaian teknologi secara langsung oleh individu, dalam konteks pekerjaan individu tersebut. Pada penelitian Davis (1989), penggunaan mengarah pada tingkat pemakaian teknologi.

Penggunaan POEMS dalam penelitian ini adalah Mahasiswa KSPM UNJA memakai menu atau fitur/fasilitas layanan yang terdapat dalam POEMS, untuk bertransaksi investasi dan/atau mendapatkan informasi pasar.

2.1.6. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah pembebasan usaha berlebih, yang dipercayai merupakan hasil dari penggunaan suatu teknologi. Aplikasi yang mudah digunakan daripada aplikasi lain, cenderung diterima oleh pengguna, (Davis, 1989). Persepsi kemudahan, terjemahan dari *Perceived Ease of Use* (PEU).

2.1.7. Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan adalah peningkatan performa kegiatan atau kerja, yang dipercayai merupakan hasil dari penggunaan suatu teknologi. Kegunaan atau kemanfaatan terkait dengan mampu digunakan atau dimanfaatkan, menguntungkan, (Davis, 1989). Persepsi manfaat/kegunaan/kemanfaatan, terjemahan dari *Perceived Usefulness* (PU).

2.1.8. Persepsi Risiko

Secara umum, persepsi risiko dikenal dengan suatu ketidakpastian tentang konsekuensi negatif yang terjadi pada penggunaan suatu produk. Terjadinya potensi kerugian akibat pengejaran hasil yang diinginkan dalam menggunakan layanan elektronik, (Featherman and Pavlou, 2002).

Persepsi risiko adalah persepsi atas ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan. Risiko diperhatikan individu ketika melakukan transaksi dimana terdapat ketidakpastian mengenai hasil transaksi, (Foster et al., 2022).

2.1.9. Edukasi

Edukasi menurut Chazan (2022), adalah *purposeful activity*. Edukasi sebagai proses, bukan sebuah tempat. Kegiatan ini tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, keterampilan, dan kepekaan. Edukasi adalah aktivitas yang terjadi di beragam tempat, dan dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, rasa menghargai, tumbuh, peduli, dan berperilaku.

Dari definisi edukasi menurut Chazan (2022), bisa peneliti artikan bahwa edukasi (kaitannya dengan penelitian ini), penambahan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA melalui aktivitas tertentu, seputar POEMS (pengenalan dan fitur POEMS,

pembukaan RDN, cara transaksi bel/jual, dan lainnya terkait POEMS), yang bisa terjadi di berbagai tempat dan secara daring maupun luring.

Terdapat pula bentuk atau macam edukasi pajak berdasarkan metode yang digunakan, dimana D. K. Sari et al. (2022) mengadopsinya dari Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-12/PJ/2021 Tentang Edukasi Perpajakan.

Peneliti mencoba mengadopsinya menjadi edukasi terkait penggunaan POEMS, sehingga penjelasannya menjadi seperti berikut.

- Edukasi langsung aktif

Pelaksanaan edukasi atau pemberian informasi kepada Mahasiswa KSPM UNJA, langsung, melalui tatap muka maupun secara daring. Contohnya, anggota divisi broker mengajarkan anggota lainnya tentang cara menggunakan POEMS. Sesi edukasi atau seminar dari KSPM UNJA bekerjasama dengan Phillip Sekuritas Indonesia, tentang pengenalan dan penggunaan POEMS, yang ditujukan pada Mahasiswa KSPM UNJA

- Edukasi langsung pasif

Pemberian informasi melalui konsultasi kepada narahubung, baik daring maupun luring. Contohnya, anggota KPSM UNJA yang memerlukan penjelasan terkait penggunaan POEMS dapat langsung berkonsultasi atau menghubungi WhatsApp atau nomor telepon anggota broker KSPM.

- Edukasi tidak langsung satu arah

Masyarakat luas, terutama Mahasiswa KSPM UNJA, secara tidak langsung menerima informasi terkait POEMS, melalui media cetak, media elektronik, maupun media sosial. Sasaran edukasi tidak berinteraksi langsung dengan pemberi informasi.

Contohnya, Mahasiswa melihat informasi dari laman Phillip Sekuritas Indonesia mengenai transaksi menggunakan POEMS.

- Edukasi tidak langsung dua arah

Masyarakat luas, terutama Mahasiswa KSPM UNJA, secara tidak langsung menerima informasi terkait POEMS, dengan adanya interaksi dalam pemberian informasi, tetapi tidak secara langsung kepada target edukasi.

Semisal terdapat *talkshow*, siaran televisi atau radio yang membahas tentang pengenalan POEMS.

Sehingga edukasi kepada mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA bisa berupa edukasi secara langsung dan tidak langsung, terlepas itu aktif ataupun pasif, dan satu arah ataupun dua arah.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi untuk penelitian saat ini, dan sebagai pendukung agar peneliti mengetahui limitasi atau keterbatasan dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukannya *mapping* atas penelitian-penelitian serupa.

Peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, penggunaan aplikasi

investasi, penggunaan *e-wallet*, dan edukasi. Penelitian-penelitian tersebut dimuat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
(Johri et al., 2023)	Assessment of users' adoption behaviour for stock market investment through online applications	
Dependen: Adopsi aplikasi investasi Independen: Kesadaran; manfaat atau keuntungan dan pilihan atas investasi; reliabilitas, keamanan dan faktor terkait risiko; literasi keuangan; aspek teknis; ketergantungan	Kuesioner dibagikan kepada masyarakat di India Analisis regresi SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Adopsi aplikasi investasi dipengaruhi oleh manfaat atau keuntungan dan pilihan atas investasi • Reliabilitas, keamanan dan faktor terkait risiko berpengaruh signifikan terhadap adopsi aplikasi investasi • Literasi keuangan berpengaruh terhadap adopsi aplikasi investasi • Pengetahuan tentang aspek teknis berpengaruh terhadap adopsi aplikasi investasi • Adopsi aplikasi investasi dipengaruhi oleh ketergantungan pengguna untuk berinvestasi
Limitasi	"Terfokus hanya pada aplikasi investasi saham. Tidak mempertimbangkan instrumen investasi lain."	
(Anwar & Wardani, 2023)	Analisis Penggunaan Fintech Investasi Saham Online dengan TAM Pada Masa Pandemi	
Dependen: penggunaan aktual Independen: persepsi kemanfaatan; persepsi kemudahan; pengaruh sosial; kepercayaan Mediasi: minat penggunaan	Investor berdomisili di Bekasi, Depok, Jakarta, dan Tangerang, telah mengetahui dan menggunakan aplikasi investasi saham. Kuesioner Google Form Partial Least Square (PLS), SmartPLS 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial, kepercayaan, secara parsial terhadap minat penggunaan • Dampak signifikan ditimbulkan oleh minat penggunaan terhadap penggunaan aktual

Limitasi	“Variabel seperti persepsi kenyamanan dan persepsi keamanan, bisa dipertimbangkan untuk dijadikan variabel independen.”	
(Purboyo et al., 2020)	Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal	
<p>Dependen: penggunaan aktual</p> <p>Independen: persepsi kemudahan; persepsi manfaat; persepsi kenyamanan</p> <p>Mediasi: minat penggunaan</p>	Kuesioner kepada investor saham yang berada di Kalimantan Selatan SEM PLS	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, persepsi kemanfaatan dan minat penggunaan, dipengaruhi oleh persepsi kemudahan secara positif dan signifikan • Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan • Persepsi kemanfaatan tidak memengaruhi penggunaan aktual • Secara parsial, minat penggunaan dan penggunaan aktual, dipengaruhi oleh persepsi kenyamanan secara positif dan signifikan • Penggunaan aktual dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh minat penggunaan
Limitasi	“Terbatasnya sampel dimana berjumlah 135 sampel atas populasi sebanyak 6.448 orang.”	
(Rachmawan & Novianti, 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Analisis Investasi Menggunakan Technology Acceptance Model	
<p>Denpeden: penggunaan</p> <p>Independen: persepsi kemudahan; persepsi kemanfaatan</p> <p>Mediasi: minat penggunaan</p>	Investor di Jawa Timur yang pernah menggunakan aplikasi RTI Business Kuesioner Non-probability sampling Analisis regresi, SPSS versi 25	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan memengaruhi minat penggunaan secara positif • Minat penggunaan, secara parsial, dapat memediasi penggunaan yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan • Pengaruh langsung maupun tidak langsung dari persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan, dengan adanya mediasi minat atas penggunaan
Limitasi	“Layak dipertimbangkan untuk menambahkan metode wawancara dalam mengumpulkan data”	

(Riskinanto, Kelana, & Hilmawan, 2017)	The Moderation Effect of Age on Adopting E-Payment Technology	
<p>Dependen: penggunaan aktual</p> <p>Independen: persepsi kemudahan; persepsi kemanfaatan</p> <p>Mediasi: sikap penggunaan</p> <p>Moderasi: usia</p>	<p>Kuesioner yang dibuat dengan Google Form dan dikirim pada pengguna Paytren yang berlokasi di Indonesia</p> <p>PLS-SEM SmartPLS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemanfaatan dapat dijelaskan secara signifikan oleh persepsi kemudahan • Secara parsial, sikap penggunaan dapat dijelaskan secara signifikan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan • Penggunaan aktual, secara parsial dapat dengan signifikan dijelaskan dengan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan sikap penggunaan • Usia sebagai moderasi, hanya mampu memengaruhi persepsi kemudahan terhadap persepsi kemanfaatan
Limitasi	<p>“Besarnya sampel kalangan Generasi Y. Dimana Generasi Y (kelahiran 1981-1996) pada penelitian ini berjumlah sekitar 448 responden (kelahiran 1977-1998). Dengan total responden 532 responden.”</p>	
(Pertiwi, Suprpto, & Pratama, 2020)	Perceived Usage of E-Wallet among the Y Generation in Surabaya Based on Technology Acceptance Model	
<p>Dependen: penggunaan aktual</p> <p>Independen: persepsi kemudahan; persepsi kemanfaatan</p> <p>Mediasi: minat penggunaan</p>	<p>Masyarakat Generasi Y di Surabaya</p> <p>Non-probability sampling, purposive sampling method</p> <p>Kuesioner</p> <p>Descriptive statistic and inferential statistical analysis</p> <p>SmartPLS 3.0</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berdampak positif secara parsial pada minat penggunaan • Dampak positif dan signifikan dari minat penggunaan terhadap penggunaan aktual • Penggunaan aktual secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh persepsi kemudahan • Persepsi kemanfaatan memengaruhi penggunaan aktual secara tidak signifikan dan negatif • Adanya peran mediasi minat penggunaan yang signifikan dan positif, antara persepsi kemanfaatan dan penggunaan aktual
Limitasi	<p>Kriteria Masyarakat Generasi Y di Surabaya, yang minimal</p>	

	<p>memiliki satu akun e-wallet dengan sekali pemakaian. Tidak disebutkan <i>e-wallet</i> yang dimaksud. “Surabaya area” kurang spesifik. Domisili sampel bisa saja berada dari desa ataupun kota.</p>	
(Yang, Al Mamun, Mohiuddin, Nawi, & Zainol, 2021)	<p>Cashless Transactions: A Study on Intention and Adoption of e-Wallets</p>	
<p>Dependen: adopsi <i>e-wallet</i></p> <p>Independen: persepsi kemanfaatan; persepsi kemudahan; pengaruh sosial; <i>facilitating condition</i>; kesesuaian gaya hidup; persepsi kepercayaan</p> <p>Mediasi: minat penggunaan</p> <p>Moderasi: usia; gender; pendidikan</p>	<p>Kuesioner disebar kepada konsumen di Indonesia yang telah bertransaksi menggunakan <i>e-wallet</i>.</p> <p>Cross-sectional research design</p> <p>Partial least square, structural equation modelling (PLS-SEM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Minat penggunaan, secara parsial memediasi antara persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial, <i>facilitating condition</i>, kesesuaian gaya hidup, dan persepsi kepercayaan, terhadap adopsi e-wallet • Usia, gender, dan pendidikan tidak memiliki efek moderasi
Limitasi	<p>“Menggunakan <i>cross-sectional research design</i>. Sehingga, penelitian longitudinal diperlukan jika untuk mengklarifikasi efek perubahan temporal. Selama waktu yang tidak menentu, seperti pandemi, krusial untuk menguji model di berbagai negara dengan tingkat pendidikan dan budaya yang berbeda terhadap penggunaan <i>e-wallet</i>, juga untuk mengidentifikasi persamaan atau perbedaan dalam lingkup berbagai segmen bisnis. Menggunakan <i>simple random sampling</i> untuk mendapatkan responden, yang mana bisa mempunyai efek berbeda dengan metode sampling lain.”</p>	
(M. W. Karim et al., 2020)	<p>Factors Influencing the Use of E-wallet as a Payment Method among Malaysian Young Adults</p>	
Dependen: penggunaan aktual	<p>Pengguna <i>e-wallet</i> di area Klang Valley, Malaysia. Survei daring</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, privasi dan keamanan, berkorelasi positif dan signifikan dengan minat

<p>Independen: persepsi kemanfaatan; persepsi kemudahan; privasi dan keamanan</p> <p>Mediasi: minat penggunaan</p>	<p>Partial least squares, structural equation modeling (PLS-SEM) SmartPLS 3.0</p>	<p>penggunaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat penggunaan dan penggunaan aktual
<p>Limitasi</p>	<p>“Peneliti berfokus pada mahasiswa di Klang Valley yang kurang bisa merepresentasikan Malaysia. Sebagian mahasiswa tersebut dipekerjakan di berbagai sektor dan institusi. Penggunaan e-wallet bisa saja bervariasi berdasarkan tingkat pendapatan.”</p>	
<p>(Violinda & Khorunnisya, 2022)</p>	<p>Minat Generasi Milenial menggunakan E-Wallet Link Aja: Perspektif Teori Persepsi dan Perilaku</p>	
<p>Dependen: penggunaan LinkAJa</p> <p>Independen: persepsi kemudahan; persepsi kemanfaatan; persepsi risiko; kepercayaan</p>	<p>Populasi penelitian adalah Mahasiswa di Universitas PGRI Semarang angkatan 2017-2020. Convenience sampling Kuesioner daring SPSS dengan analisis linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan LinkAja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi kemudahan dan kepercayaan, secara parsial • Penggunaan LinkAja dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko
<p>Limitasi</p>	<p>“Sampel bisa saja kurang dapat merepresentasikan populasi, dikarenakan menggunakan <i>convenience sampling</i>. Variabel persepsi harga dan literasi produk, dapat menjadi pertimbangan variabel.”</p>	
<p>(Intarot & Beokhaimook, 2018)</p>	<p>Influencing Factor in E-Wallet Acceptant and Use</p>	
<p>Dependen: penerimaan dan penggunaan <i>e-wallet</i></p> <p>Independen: ekspektasi</p>	<p>Pengguna <i>e-wallet</i> dalam area metropolitan di Bangkok. Kuesioner daring Structural Equation Modeling (SEM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Minat sangat dipengaruhi oleh ekspektasi performa dan ekspektasi usaha, secara parsial. Namun, sedikit/rendah dipengaruhi oleh <i>facilitating condition</i> • Secara parsial, minat dipengaruhi oleh ekspektasi performa dan

performa; ekspektasi usaha; pengaruh sosial; <i>facilitating condition</i> Mediasi: minat penggunaan		ekspektasi usaha <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan dan penggunaan <i>e-wallet</i> tidak dipengaruhi oleh <i>facilitating conditions</i> • Minat berpengaruh positif terhadap penerimaan dan penggunaan
Limitasi	Sampel hanya berada di area metropolitan Thailand	
(Zaid Kilani et al., 2023)	Consumer post-adoption of e-wallet: An extended UTAUT2 perspective with trust	
Dependen: Kelanjutan Penggunaan Independen: ekspektasi performa; ekspektasi usaha; <i>facilitating conditions</i> ; motivasi hedonis; kebiasaan; nilai harga; kepercayaan Mediasi: minat kelanjutan penggunaan	Pengumpulan data atas pengguna yang telah memiliki pengalaman menggunakan <i>mobile wallet</i> di Jordan Convenience non-probability sampling method Online self-administered questionnaires Analisis SEM dengan SmartPLS	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, terdapat efek signifikan dari ekspektasi performa, ekspektasi usaha, motivasi hedonis, nilai harga, dan kepercayaan terhadap minat • Minat memperlihatkan fungsi langsung terhadap penggunaan, diikuti oleh motivasi hedonis • <i>Facilitating conditions</i> bukan prediktor yang signifikan terhadap minat dan penggunaan
Limitasi	“Menggunakan <i>non-probability convenience sample</i> , yang bisa membatasi generalisasi temuan di industri lain. Penelitian ini adalah penelitian longitudinal, bukan <i>cross-sectional</i> , dengan data dikumpulkan dalam beberapa periode, sehingga memungkinkan untuk memeriksa minat dan tren adopsi dalam jangka waktu panjang. Hal krusial untuk dipertimbangkan, yaitu pengaruh dari budaya lokal dan keragaman demografis terhadap minat dan adopsi.”	
(Kınış & Tanova, 2022)	Can I Trust My Phone to Replace My Wallet? The Determinants of E-Wallet Adoption in North Cyprus	
Dependen: minat Independen: Persepsi kemanfaatan;	Sampel merupakan individu berumur 20-65 Kuesioner dibagikan secara	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan, dapat diprediksikan secara signifikan dan positif oleh pengetahuan konsumen

persepsi kemudahan; kepercayaan. Pengetahuan konsumen Mediasi: sikap	daring dan luring Structural equation modelling and ANOVA SmartPLS and SPSS software	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan, secara parsial berkorelasi positif dengan sikap
Limitasi	“Data dikumpulkan dari komunitas kecil tradisional di Northern Cyprus, yang populasinya memiliki tingkat pendidikan tinggi, juga cara hidup konservatif. Oleh karena itu, teknologi baru mungkin memerlukan waktu untuk merambah dalam keseharian mereka.”	
(Ademola et al., 2019)	Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Literacy and Investment Decision	
Dependen: keputusan investasi Independen: literasi keuangan; pengetahuan keuangan Moderasi: persepsi risiko	Pengumpulan data atas investor di Nigeria Stock Exchange Kuesioner Metode PLS	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi risiko mempunyai efek positif tidak signifikan pada keputusan investasi • Literasi keuangan tidak mempunyai efek signifikan pada keputusan investasi • Persepsi risiko memoderasi hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi, secara positif dan signifikan • Pengetahuan keuangan mempunyai efek positif dan signifikan pada keputusan investasi • Persepsi risiko memoderasi hubungan pengetahuan keuangan dan keputusan investasi
Limitasi	Tidak ditemukan adanya klasifikasi atau pengerucutan akan investor yang akan dijadikan sampel Tidak menjalankan uji kecocokan kebaikan model	

Dari Tabel 2.1 didapati persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni pada pengumpulan data, menggunakan survei dengan membagikan kuesioner. Membahas *fintech*, termasuk di dalamnya *mobile wallet* ataupun *e-wallet*, juga aplikasi yang berhubungan dengan investasi. Aplikasi investasi sendiri, memiliki kaitannya dengan pembayaran. Contohnya sewaktu menambah saldo, transaksi beli/jual, penarikan saldo.

Adapun penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan sebagai berikut.

1. Terletak pada populasi dan sampel penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan mahasiswa sebagai populasi, (M. W. Karim et al., 2020; Violinda & Khorunnisya, 2022). Namun pada penelitian saat ini, peneliti berfokus pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi (KSPM UNJA)
2. Terletak pada variabel mediasi dan moderasi. Terdapat delapan penelitian terdahulu dengan variabel dependen penggunaan, yang menggunakan mediasi berupa minat penggunaan. Sedangkan variabel mediasi tidak digunakan pada penelitian saat ini, yang menggunakan moderasi. Penelitian Yang et al. (2021) menggunakan moderasi dari umur, gender, tingkat pendidikan. Sedangkan moderasi pada penelitian saat ini adalah edukasi
3. Terletak pada variabel dependen. Tidak ada ditemukan pada penelitian terdahulu tersebut, variabel penggunaan aplikasi investasi yang secara khusus merujuk pada POEMS. Hanya pada penelitian Rachmawan & Novianti (2021) yang secara khusus merujuk pada RTI Business. Tetapi aplikasi RTI Business merupakan aplikasi penyedia informasi keuangan (analisis investasi), tidak memberikan layanan transaksi
4. Belum ada model penelitian yang menggabungkan persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan risiko yang pengaruhnya diperkuat/diperlemah oleh edukasi, terhadap penggunaan aplikasi investasi. Yang mendekati adalah

penelitian tentang e-wallet oleh Kınış & Tanova (2022). Dimana penelitian tersebut memakai *consumer knowledge* sebagai variabel yang berhubungan/berpengaruh terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan, yang kemudian kedua variabel ini berpengaruh terhadap sikap (mediasi) dan minat (dependen) penggunaan.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan Persepsi Kemudahan dan Penggunaan POEMS

Berpengaruh bagi pengguna, contohnya terus menggunakan *fintech* investasi saham, apabila *fintech* tersebut jelas, mudah dipahami dan digunakan, serta pengoperasian yang dapat dimengerti. (Anwar & Wardani, 2023).

Perhatian perusahaan kepada kemudahan penggunaan harus ada. Ini terkait dengan penggunaan *fintech*, dimana pengguna menginginkan adanya kemudahan. Sehingga terjadinya kelanjutan penggunaan atau terus-menerus menggunakan, (Agustino, Ujianto, & Yousida, 2021). Kemudahan memberikan minat pengguna untuk memenuhi kebutuhannya, (Rahmawati & Yuliana, 2020). Pengguna semakin tertarik untuk menggunakan teknologi, ditentukan oleh seberapa mudah penggunaan teknologi yang dirasakan pengguna, (Marisa, 2020). Pentingnya kemudahan juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Pertiwi et al. (2020), dimana anggapan terhadap inovasi pada suatu teknologi tidak sulit dipahami, dijelaskan oleh persepsi kemudahan.

Hasil penelitian Zaid Kilani et al. (2023), menyatakan bahwa *effort expectancy* adalah elemen krusial dalam menentukan kelanjutan individu menggunakan *mobile wallets*, kasus di *Jordan*. Masyarakat cenderung kurang terus menggunakan *mobile wallet* jika mereka percaya bahwa melakukan hal itu membutuhkan banyak waktu, usaha, atau keahlian.

Effort expectancy adalah harapan terhadap upaya atau usaha pengguna dalam menggunakan *e-wallet*; seperti terkait dengan *user interface, application support, and complexity of application*, (Intarot & Beokhaimook, 2018). Hal ini memiliki kemiripan dengan persepsi kemudahan, sama-sama terkait “usaha pengguna”.

Adapun hasil uji penelitian yang dikumpulkan peneliti tentang korelasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan aplikasi investasi maupun *e-wallet*, yakni adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan kepada minat penggunaan. Dimana minat tersebut berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual *fintech* investasi saham, (Anwar & Wardani, 2023). Hasil tersebut juga cukup sejalan dengan penelitian Purboyo et al. (2020), penggunaan aktual dipengaruhi signifikan dan positif oleh minat penggunaan.

Penelitian Puspitasari (2021) tentang aplikasi investasi reksa dana, menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari kemudahan pemahaman kepada penggunaan. Sedangkan penggunaan dipengaruhi tidak signifikan dan negatif oleh fleksibilitas. Namun, pada penelitian Umarie

(2022), fleksibilitas justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan. Kedua variabel tersebut (kemudahan pemahaman dan fleksibilitas), termasuk bagian dari persepsi kemudahan, (Davis, 1989).

Penelitian M. W. Karim et al. (2020) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan, dimana minat tersebut berhubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual *e-wallet*.

Terdapat pula hasil bahwa persepsi kemudahan menjelaskan penggunaan aktual secara signifikan, (Riskianto et al., 2017). Pengaruh positif pada penggunaan LinkAja pada mahasiswa dengan adanya persepsi kemudahan, (Violinda & Khorunnisya, 2022). Hasil penelitian Pertiwi et al. (2020), *perceived usage* dipengaruhi positif dan signifikan oleh persepsi kemudahan.

2.3.2. Hubungan Persepsi Kemanfaatan dan Penggunaan POEMS

Kegunaan atau manfaat lebih berhubungan kuat signifikan terhadap penggunaan, daripada kemudahan, (Davis, 1989). Pengguna didorong untuk mengadopsi suatu aplikasi karena fungsinya yang berguna bagi pengguna, dan seberapa mudah atau susah untuk sistem bisa bekerja sesuai fungsinya. Pengguna seringkali ingin menoleransi kesulitan penggunaan, asalkan sistem tersebut menyediakan fungsi yang memang dibutuhkan pengguna. Walaupun kesulitan penggunaan bisa menurunkan tingkat adopsi sistem,

tingkat kemudahan tidak bisa membuat pengguna berkompromi dengan sistem yang tidak menunjukkan fungsi yang berguna. Oleh karena itu, persepsi kemanfaatan/kegunaan tidak bisa dihiraukan dalam menerapkan desain atau mengimplementasikan sistem yang sukses.

Penelitian Johri et al. (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi *trading online* adalah pendekatan praktis untuk *trading* saham. Penggunaan aplikasi tersebut bisa menghemat waktu, mudah dijangkau, dan hemat. Mengadopsi aplikasi tersebut mengurangi ketergantungan akan pialang saham ataupun penasihat keuangan, dimana investor lebih mandiri dalam memanfaatkan penggunaan aplikasi. Mengadopsi dan menggunakan aplikasi investasi akan menguatkan pemahaman individu seputar pasar modal.

Kegunaan yang dipunyai *fintech* investasi saham, menjadi pendorong motivasi, produktivitas, dan kinerja pengguna, (Anwar & Wardani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Hakim et al. (2022), e-wallet menjadi jawaban atas masalah produktivitas yang rendah, terutama saat seperti pandemi. Kenaikan produktivitas, efektivitas, kinerja, penghematan waktu, termasuk hasil dari adanya bantuan *e-wallet* dalam keseharian pengguna. Kelanjutan penggunaan *e-wallet* dipengaruhi oleh manfaat-manfaat tersebut. Keseringan atau frekuensi penggunaan *e-wallet* dalam bertransaksi, berkaitan dengan manfaat yang dirasakan pengguna, (Rahmawati & Yuliana, 2020).

Performance expectancy adalah ekspektasi pengguna tentang performa *e-wallet*, seperti kecepatan, ragam fungsi, stabilitas dan keamanan, (Intarot & Beokhaimook, 2018). *Performance expectancy* bisa dikatakan mirip dengan persepsi kemanfaatan karena sama-sama menunjukkan sisi kelebihan/kekurangan teknologi, misal kecepatan proses transaksi.

Pada penelitian Yang et al. (2021), persepsi kemanfaatan merupakan gambaran ekspektasi pengguna tentang performa sistem. Konsumen percaya bahwa menggunakan suatu sistem bisa memenuhi keinginan finansial dan gaya hidup mereka, disamping meningkatkan efisiensi dalam bermacam transaksi yang mereka lakukan.

Penelitian Zaid Kilani et al. (2023), organisasi yang memprioritaskan pengembangan sistem dengan level *performance expectancy* tinggi, lebih membantu secara positif akan sikap dan perilaku pengguna yang ikut membantu penggunaan selanjutnya/berkelanjutan. Dimana *performance expectancy* merupakan faktor paling berpengaruh dalam memprediksi *continuance usage intention*, menyoroti pentingnya memastikan performa teknologi sebagaimana diekspektasikan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika konsumen percaya bahwa teknologi tidak efektif atau tidak memuaskan kebutuhan mereka, mereka cenderung kurang melanjutkan penggunaan. *Performance expectancy* merupakan kunci untuk meningkatkan *continued use of e-wallets* di Jordan.

Adapun hasil uji penelitian yang dikumpulkan peneliti tentang korelasi pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan aplikasi investasi maupun *e-wallet*, yakni penelitian Purboyo et al. (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan aktual, pada sistem *trading online*.

Pengaruh signifikan atas penggunaan aktual dari minat penggunaan, dimana minat penggunaan dipengaruhi positif dan signifikan oleh persepsi kegunaan, (Anwar & Wardani, 2023).

Penelitian oleh M. W. Karim et al. (2020) menunjukkan relasi positif antara persepsi kegunaan dan niat menggunakan *e-wallet*, dimana niat tersebut terhadap penggunaan aktual *e-wallet*, memiliki korelasi positif dan signifikan.

Signifikannya persepsi manfaat menjelaskan penggunaan aktual sistem, (Riskinanto et al., 2017). Persepsi manfaat berhubungan signifikan dengan pengadopsian *e-wallet*, (Zhipeng, 2022).

Namun, persepsi manfaat terhadap penggunaan LinkAja oleh mahasiswa, ditemukan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, (Violinda & Khorunnisya, 2022). Juga pada penelitian Pertiwi et al. (2020), menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara persepsi manfaat dan *perceived usage*.

2.3.3. Hubungan Persepsi Risiko dan Penggunaan POEMS

Privasi dan keamanan menjadi perhatian bagi banyak pengadopsi teknologi, dan telah terbukti menjadi penghalang utama dalam mengadopsi suatu sistem informasi. Karena terdapat persepsi atas ketidakpastian dan bahaya, terkait dengan potensi kehilangan, kerugian, dan biaya. Khususnya pada saat menaikinya ketidaknyamanan dan keraguan (secara psikologi) yang timbul akibat peningkatan persepsi risiko, yang mengakibatkan penurunan minat penggunaan oleh calon pengguna, (M. Featherman & Fuller, 2003).

Persepsi risiko atau ketidakpastian memengaruhi keyakinan masyarakat dalam memutuskan. Situasi disebut berisiko ketika kemungkinan hasil yang akan didapat, bisa diketahui sekaligus tidak, (Im, Kim, & Han, 2008).

Persepsi risiko paling berhubungan dengan persepsi atas keamanan dan privasi. Masyarakat masih mempunyai ketakutan dalam menggunakan *e-payment*, karena mereka memikirkan persoalan keamanan dan privasi terkait sistem tersebut, (Legi & Saerang, 2020).

Persepsi risiko merefleksikan lima variabel, yaitu risiko privasi, keamanan, sosial, waktu, dan keuangan, (Reepu & Arora, 2022). Dimana pada hubungan antar faktor risiko, yang paling berhubungan adalah privasi, kemudian keamanan, keuangan, sosial, dan waktu. Persepsi risiko mempunyai peran yang relatif besar dalam memengaruhi penggunaan *internet banking* di India.

Adapun hasil uji penelitian yang dikumpulkan peneliti tentang korelasi pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan aplikasi investasi maupun *e-wallet*, yakni adanya penelitian Johri et al. (2023) dimana reliabilitas, keamanan, dan faktor terkait risiko berdampak signifikan terhadap pengadopsian aplikasi investasi saham. Dimana pengguna percaya untuk bertransaksi menggunakan aplikasi *trading* daring karena aplikasi tersebut aman, tidak terdapat bahaya penggunaan. Penelitian oleh Putri (2021) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi keamanan terhadap minat mahasiswa melakukan investasi melalui reksa dana *online*.

Persepsi risiko secara langsung memengaruhi minat penggunaan *e-wallet* selama COVID-19, (Aji, Berakon, & Md Husin, 2020). Minat penggunaan *e-wallet* berhubungan positif dan signifikan dengan privasi dan keamanan, dengan jalur antara minat dan penggunaan aktual, menggambarkan hubungan yang positif dan signifikan, (M. W. Karim et al., 2020).

Persepsi keamanan teknologi mempunyai pengaruh sangat signifikan pada pengadopsian *e-wallet*, yang berarti pengadopsian terkait ditentukan oleh persepsi risiko, keamanan teknologi, (Zhipeng, 2022).

Risiko terhadap penggunaan LinkAja oleh mahasiswa, ditemukan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan, (Violinda & Khorunnisya,

2022). Persepsi risiko (keamanan dan kerahasiaan) mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan GoPay pada konsumen (pelajar) Warunk Upnormal, (Foster et al., 2022).

2.3.4. Hubungan Edukasi Sebagai Moderasi antara Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan dengan Penggunaan POEMS

Penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran *cashless* tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari sisi penggunaan dan risikonya, (Rodiah & Melati, 2020). Ditemukan pada penelitian Karim et al. (2022), ada responden yang menganggap syarat untuk mengunduh tambahan aplikasi pembayaran elektronik non-bank merupakan hal yang merepotkan (ribet dan tidak memiliki). Aplikasi investasi POEMS bisa saja memiliki kendala serupa. Sebelum tergabung dalam KSPM UNJA, sebagian Mahasiswa bisa saja belum memiliki aplikasi POEMS, dan menganggap ribet untuk berinvestasi melalui POEMS. Setelah bergabung, Mahasiswa bisa saja masih kesulitan berinvestasi melalui POEMS, sehingga belum menjadi investor.

Sumber daya informasi yang penting untuk penggunaan *mobile wallet*, harus tersedia agar terbangunnya pengetahuan bagi konsumen, (Amin, 2009). KSPM UNJA sudah berkontribusi dalam menyediakan sumber daya informasi bagi pengetahuan internal KSPM tentang

penggunaan POEMS, melalui kegiatan atau program kerja berupa edukasi yang memang terjadi sebagaimana pada survei awal.

Menjadi hal yang diperlukan pihak perusahaan untuk menyediakan panduan *mobile wallet*, sehingga konsumen paham, menganalisisnya, dan mengadopsi instrumen pembayaran tersebut. Konsumen yang lebih berpengetahuan, lebih siap untuk menggunakan layanan *mobile wallet*, karena mereka memiliki pandangan yang memadai, dari sisi kemudahan penggunaan, kemanfaatan, keekspressifan, dan kepercayaan, (Amin, 2009).

Maka peneliti mengumpulkan hasil uji penelitian yang sekiranya mendukung hubungan edukasi sebagai variabel yang memoderasi persepsi kemudahan dan kemanfaatan terhadap penggunaan POEMS. Termasuk pula variabel yang menurut peneliti serupa dengan variabel edukasi. Juga walaupun aplikasi pembayaran ataupun *e-wallet*, tetapi masih termasuk *fintech*. Sehingga digunakan sebagai referensi ataupun pendukung penelitian.

Pengetahuan tentang pembelian dan penjualan saham melalui aplikasi *trading* online, dan aspek keuangan dan teknikal dari perdagangan saham atas pemanfaatan aplikasi, memengaruhi penggunaan aplikasi, (Johri et al., 2023).

Pengetahuan tentang *mobile wallet* yang dimiliki konsumen mempunyai korelasi positif dengan penggunaan, (Amin, 2009). Ketika konsumen memiliki banyak informasi, pengadopsian makin besar. Adapun

indikator yang dipakai peneliti tersebut *Generally, I know mobile wallet; I know the benefits of mobile wallet; I obtain information on mobile wallet via bank management.*

Persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan dapat diprediksikan secara positif dan signifikan dengan adanya pengetahuan konsumen, (Kınış & Tanova, 2022). Namun, ketika konsumen sebelumnya mempunyai pengetahuan tentang prosedur dan kelebihan dari *e-wallet*, membuatnya tidak berperan signifikan dalam minat/niat menggunakan *e-wallet*.

Penelitian Kowang et al. (2020), menghasilkan bahwa persepsi kemudahan dinilai oleh konsumen, menjadi faktor yang memengaruhi minat responden untuk menggunakan *e-wallet*. Pada penelitian tersebut, *information & knowledge* dijadikan salah satu faktor dalam persepsi kemudahan. *Information & knowledge* berkorelasi positif dengan minat menggunakan *mobile wallet* di antara *undergraduates* di Malaysia.

Terdapat pula variabel *facilitating conditions*, merujuk pada ketersediaan sumber yang diperlukan dan dukungan/pertolongan akan penggunaan teknologi, (Zaid Kilani et al., 2023). *Facilitating conditions* oleh peneliti, dirasa mempunyai hal yang sama dengan variabel edukasi, yakni sama-sama bisa dikatakan *support*. Edukasi menyediakan dukungan berupa pengetahuan, sedangkan *facilitating conditions* bisa lebih daripada pengetahuan, misalnya dukungan perangkat. *Facilitating conditions* adalah

determinan penting dalam perilaku penggunaan aktual suatu teknologi, termasuk adopsi *e-wallet*, (Zaid Kilani et al., 2023).

Namun pada penelitian lain, *User's facilitating conditions* tidak mempunyai efek terhadap penerimaan dan penggunaan e-wallet, (Intarot & Beokhaimook, 2018). Penelitian Yang et al. (2021), menunjukkan *facilitating conditions* tidak mempunyai efek signifikan pada minat konsumen dalam menggunakan *e-wallet*, sebagai sistem pembayaran pilihan (*preferred*) mereka.

Pada penelitian Saputra & Riza (2023), digunakan variabel moderasi berupa pengetahuan tentang riba. Namun pengetahuan tersebut hanya mampu memoderasi ekspektasi usaha terhadap adopsi *payment gateway syariah*.

2.3.5. Hubungan Edukasi Sebagai Moderasi antara Persepsi Risiko dengan Penggunaan POEMS

Persepsi risiko bisa mengarah pada persepsi mengenai risiko akan kompleksitas dan fitur produk, (Setyanta & Kadi, 2020). Tanpa pengetahuan yang cukup, investor akan mengalami kesulitan bertransaksi. Pengetahuan yang baik membantu investor memilih investasi yang aman. Sebelum berinvestasi, investor mengumpulkan berbagai macam informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka guna pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengetahuan investasi memiliki efek pada minat transaksi saham. Apabila dikaitkan dengan aplikasi investasi, investor

memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur, instrumen, pasar, peluang, dan risiko dari investasi melalui POEMS, sehingga meningkatkan minat pembelian saham dengan menggunakan aplikasi investasi POEMS.

Persepsi investor mengenai risiko, tergantung pada informasi, respon, dan pengetahuan tentang pasar modal. Investor yang memiliki persepsi atau tingkat toleransi risiko yang tinggi dengan literasi keuangan yang baik akan mengambil keputusan investasi yang baik, (Ademola et al., 2019). Sehingga dibutuhkan program pendidikan untuk memastikan investor berpengetahuan baik dan lebih memengaruhi keputusan investasi.

Hasil uji penelitian Dewi et al. (2020) bahwa edukasi pasar modal memberikan pengaruh positif terhadap persepsi risiko. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari kerugian berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Jika dikaitkan pada aplikasi investasi, maka pengetahuan tentang POEMS dibutuhkan demi kepastian atau keamanan penggunaan POEMS.

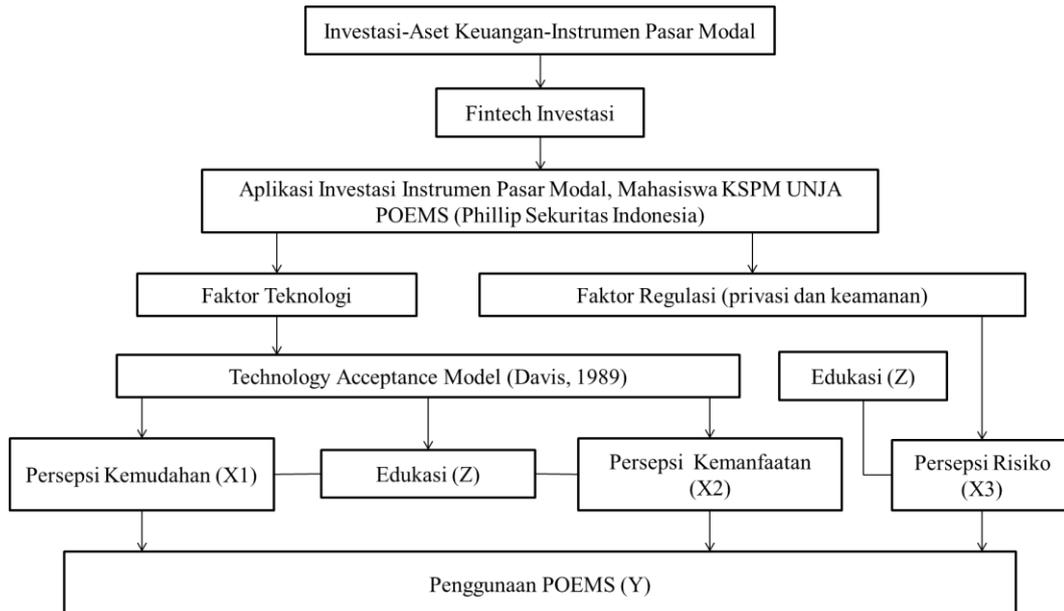
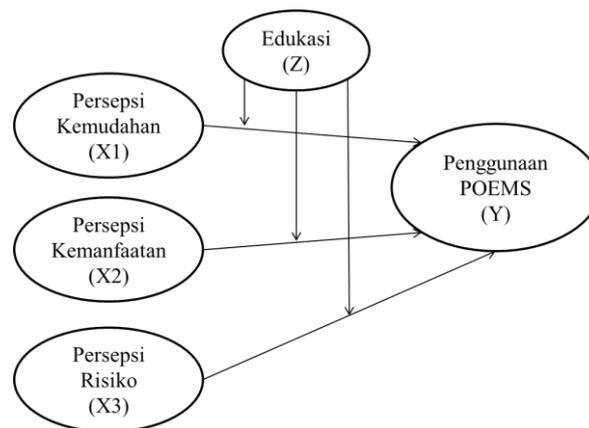
Penelitian Natsir & Arifin (2021) tentang hubungan pengetahuan instrumen investasi dan persepsi risiko investasi, pengetahuan produk (instrumen investasi) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada persepsi risiko. Hal ini bisa terjadi karena individu menerima informasi yang negatif, sehingga persepsi risiko makin tinggi (berisiko). Jika informasi yang diterima itu positif, maka persepsi risiko akan menurun (kurang berisiko).

Pengetahuan tentang pasar modal berguna untuk meminimalkan risiko dalam investasi, kemudian memengaruhi minat investasi, (Natsir & Arifin, 2021). Dimana pihak yang mempunyai pengetahuan tinggi dan persepsi risiko tinggi, cenderung berhati-hati dalam berinvestasi, atau tidak bersedia mengambil risiko tinggi. Pengetahuan yang menyeluruh akan menyediakan informasi yang lebih lengkap pula, lalu membentuk persepsi yang lebih baik. Persepsi tersebut akan bisa membentuk minat investasi yang lebih kuat.

Hasil penelitian Monfared et al. (2017), pengetahuan investor memiliki efek negatif terhadap persepsi risiko. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, risiko dipersepsikan rendah. Investor yang kurang memiliki informasi, akan lebih mempersepsikan risiko. Jika investor memiliki persepsi risiko tinggi, maka minat investasi rendah (hubungan yang negatif).

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dan model penelitian, yang didasarkan oleh latar belakang, landasan teoretis, dan hubungan antar variabel.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**Gambar 2.2 Model Penelitian**

2.5. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis atas penelitian yang diajukan dan berdasarkan model penelitian.

H1: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan POEMS

- H2: Persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan POEMS
- H3: Persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan POEMS
- H4: Edukasi mampu memengaruhi peranan persepsi kemudahan terhadap penggunaan POEMS
- H5: Edukasi mampu memengaruhi peranan persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan POEMS
- H6: Edukasi mampu memengaruhi peranan persepsi risiko terhadap penggunaan POEMS